

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan yang telah disadari kegunaannya oleh kalangan pendidik. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus mengarah pada capaian dari tujuan pendidikan. Sejalan dengan yang dikemukakan Taqwim et al. (2020) jika pendidikan jasmani adalah salah satu bagian penting yang ada dalam kurikulum 2013 sehingga fungsi pendidikan jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting. Sedangkan menurut Abduljabar (2018) pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk meliterasi jasmani yang lebih spesifiknya adalah kemampuan gerak serta potensi jasmani siswa, dengan menumbuhkan potensi gerak, siswa tersebut akan menemukan kemudahan, kesejahteraan untuk kualitas hidup yang yang terbaik melalui pengalaman gerak yang telah dilaksanakan. Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara pendidik, siswa, dan juga lingkungan yang berkontribusi secara sistematis ke arah pembentukan manusia seutuhnya.

Karena pendidikan jasmani sangat penting dalam membantu proses tumbuh kembang aktivitas fisik pada masa kanak-kanak hingga dewasa, dalam pendidikan jasmani banyak hal penting dan mendasar. Hal mendasar tersebut didapat saat seorang anak belajar melalui pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari hal-hal tersebut (Cholifah, P.S., Dwiyoogo, 2016). Sejalan dengan itu Rahyubi (2016) mengatakan keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam proses pembelajaran motorik, seorang peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Dalam pendidikan jasmani ada beberapa cabang olahraga yang berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, salah satunya olahraga bola voli yang bisa dimainkan semua jenis kalangan, dan melibatkan aktifitas gerak.

Permainan bola voli adalah salah satu permainan beregu yang menarik dan terjangkau secara biaya. Dengan hanya memerlukan lahan kosong yang dapat dijadikan lapangan, sebuah net, dan bola, permainan ini bisa dimainkan oleh semua kalangan. Karena kemudahan akses ini, bola voli telah menjadi sangat populer dan digemari di seluruh Indonesia, termasuk oleh orang tua, pemuda, perempuan, dan laki-laki. Selain itu, perkembangan permainan bola voli semakin dipercepat oleh adanya program pembinaan olahraga di berbagai instansi, termasuk perusahaan, pemerintah, dan lembaga-lembaga pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, serta PTN/PTS, hal ini menciptakan peluang bagi individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat dalam olahraga bola voli dan mengembangkan keterampilan mereka (Samsudin & Rahman, 2016). Bola voli merupakan cabang olahraga yang cara bermainnya dengan melewatkan bola di atas net, dengan tujuannya dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lapangan lawan dan untuk mencari kemenangan dalam bermain (Hanggara et al., 2018). Permainan bola voli adalah aktivitas permainan yang di dalamnya terdapat gerakan memantulkan bola dengan jari-jari tangan atau pangkal tangan, memukul bola yang melayang di udara, dan menahan bola hasil pukulan lawan bermain (Yudiana, 2015). Bola voli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu yang mana masing-masing regu memasukan bola ke area permainan lawan.

Adapun beberapa teknik bermain bola voli menurut Amung Ma'amum dan Subroto (2001). Memaparkan bahwa keterampilan teknik bermain bola voli terdiri dari :

- a) Servis, berfungsi untuk mengawali permainan yang memiliki dua jenis yaitu servis bawah dan servis dari atas.
- b) *Passing* berfungsi untuk menyambut atau memainkan bola yang datang dari arah lawan atau regu, yang terdiri dari dua jenis yaitu passing bawah dan passing atas.
- c) Umpan berfungsi untuk memberikan bola kepada teman seregu sesuai dengan keinginannya sehingga teman seregu tersebut dapat melakukan serangan dengan sempurna. Jenisnya adalah umpan tinggi dan umpan rendah.

- d) *Spike*, berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan disebrangkan di daerah lawan tersebut dapat mematikan, atau mengakibatkan lawan kesulitan dalam memainkan bola.
- e) Membendung atau *block*, fungsinya untuk menahan atau menggagalkan serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik kepihak lawan.
- f) *Recive*, menjaga bola supaya tidak jatuh menyentuh lantai.

Bola voli merupakan permainan regu yang membutuhkan kerjasama antar individu, namun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa siswi yang belum memiliki keterampilan dan teknik dasar yang baik, sehingga kenyataan yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan bola voli belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan selain itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran bola voli, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak luput dari faktor-faktor penyebab salah satunya karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar adalah cara, metode, atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya (Rahmat & Jannatin, 2018). Meskipun gaya mengajar setiap guru berbeda-beda selama proses pembelajaran, tujuannya tetap sama yaitu untuk mentransfer pengetahuan, membentuk karakter siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berkarya. Peran guru memiliki signifikansi besar dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru harus mempersiapkan siswa secara optimal untuk menerima dan mengikuti pembelajaran, dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, sebagaimana diungkapkan oleh Amijaya et al. (2018) bahwa sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritisnya, dan pendidikan karakter melalui metode

pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Lebih lanjut Omari & Weshah (2010) menjelaskan bahwa pengajaran harus terfokus pada elemen pokok dalam konten pendidikan, mengaplikasikan metode pemikiran kritis dan memonitor aspek mental dalam proses belajar mengajar, belajar sebagai interaksi sosial dan siswa menggunakan bahasa untuk mendapatkan maknanya.

Siswa menggunakan dialog, kerja sama, partisipasi, dukungan sosial dan mendengarkan secara efektif pengajaran timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya gaya mengajar terdiri dari berbagai jenis antara lain gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar resiprokal. Dengan demikian dari beberapa gaya pembelajaran yang relevan dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam pembentukan sikap *respect* siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran rangkaian penyajian materi ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang disusun secara khas agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran, gaya mengajar yang mungkin tepat diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli yaitu gaya mengajar resiprokal yang memiliki konsep pada penekanan interaksi antar siswa.

Menurut Choo et al. (2011) pengajaran resiprokal mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mendukung perkembangan kemampuan kognitif mereka secara individu. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan hasil sosialisasi kreatif yang disusun melalui proses interaksi antara siswa dan guru atau sebaliknya. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk kelompok kecil yang memungkinkan mereka merasakan proses interaksi satu sama lain. Dengan menggunakan metode atau gaya mengajar resiprokal siswa dapat saling memberikan informasi, siswa diberikan kebebasan oleh pengajar dalam proses pembelajaran (Kartiko, 2017). Dasar pengajaran resiprokal yang harus diperhatikan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih reaktif terhadap pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya dan mengaplikasikannya dalam situasi pembelajaran. Sukisnadi, (2017) mengemukakan bahwa implementasi gaya mengajar resiprokal adalah guru

awalnya mencontohkan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran, kemudian siswa mengambil peran guru tersebut. Dalam hal ini gaya resiprokal melibatkan partisipasi teman sekelas untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan tugasnya, yang kemudian bergantian dalam peran saat tugas dianggap telah terpenuhi. Dengan demikian, dalam setiap sesi pembelajaran, selalu ada dua siswa yang berpasangan dengan peran yang berbeda, di mana satu bertindak sebagai pelaku dan yang lainnya sebagai pengamat (Mosston & Ashworth, 2008). Hal ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memperbaiki keterampilan satu sama lain, meningkatkan pengalaman belajar kolaboratif dalam kelas. Guru menciptakan moral komunitas, membantu siswa untuk menghormati dan peduli satu sama lain dan merasa dihargai di dalam kelompok, dan lingkungan kelas yang demokratis di mana siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan (Pala, 2011).

Karena sikap *respect* atau saling menghormati berpengaruh saat menggunakan gaya mengajar resiprokal yang berkaitan tentang bagaimana cara mereka menyampaikan dan bertindak antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. *Respect* merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh semua orang maka dari itu *respect* dapat dikembangkan dalam pembelajaran permainan bola voli karena karakter tersebut merupakan aspek yang berpengaruh untuk memengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. *Respect* merupakan hal yang krusial karena mencakup perhatian terhadap sesama serta penghargaan terhadap perbedaan. Ini penting karena pendidikan dapat berperan dalam mencegah kekerasan dan membentuk penghargaan serta penghormatan terhadap individu lainnya. Deutsch & Jones (2008) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa siswa lebih bersedia untuk mematuhi aturan ketika mereka merasa dihormati, dan reaksi mereka terhadap penyelenggara peraturan (sekolah), dan hal tersebut dapat memengaruhi keterlibatan mereka di kelas. Sikap *respect* merupakan faktor penting bagi siswa untuk patuh pada guru, memperhatikan apa yang dikatakan guru, dan termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan itu Blader & Tyler (2009) menyatakan bahwa, *respect* adalah evaluasi individu terhadap posisinya dalam sebuah kelompok, yang mengacu pada bagaimana seseorang menilai penerimaan dirinya di lingkungan kelompok tersebut. Semakin tinggi tingkat rasa hormat yang dimiliki

individu, semakin tinggi juga perasaan nilai dan penerimaan dirinya dalam konteks organisasi. Konsep *respect* ini didasarkan pada pemikiran bahwa kedudukan individu dalam kelompok membentuk identitas sosial mereka; identitas sosial dan status keanggotaan individu dalam organisasi akan mempengaruhi cara individu menilai dirinya sendiri (*self-concept*). Sejalan dengan Liben et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa anak-anak dan remaja lebih dihormati oleh teman sebayanya karena mereka sendiri lebih hormat, cenderung tidak terlibat dalam perundungan dan juga tidak menjadi korban perundungan. Jika sikap hormat terhadap rekan sekelas mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, maka hal ini juga dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dengan keterlibatan yang lebih aktif di kelas, diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja akademis.

Penguasaan teknik dasar akan menentukan bagaimana melakukan gerakan dasar yang baik, maka keberhasilan melakukan teknik dasar juga akan menentukan keberhasilan dalam dalam memainkan permainan bola voli. Lebih lanjut dalam penelitian Bangun (2017) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena gaya mengajar resiprokal memberikan suasana baru dalam mengajar, yang menjadikan sebuah interaksi yang lebih aktif antar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi (2016) yaitu penggunaan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan gaya mengajar resiprokal mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Selain gaya mengajar, penting juga untuk menjaga dan menambahkan aspek perilaku *respect*. Pentingnya menginternalisasi nilai-nilai *respect* dalam pendidikan di sekolah tidak bisa diabaikan, bahkan seharusnya dimulai sejak usia dini. Ketika nilai-nilai dan sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan menghormati perbedaan ditanamkan sejak dini, ini dianggap sebagai langkah yang sangat tepat. Diyakini bahwa pendidikan memberikan dampak nyata dan signifikan dalam mencegah tindakan kekerasan serta mengajarkan cara menghargai dan menghormati orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Pujiati & Wulandari (2020) dalam membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa serta

mendukung prestasi anak dalam belajar sikap *respect* sangat dibutuhkan karena dari sikap *respect* tersebut keduanya memiliki komunikasi yang positif, dan secara sistematis membangun hubungan yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku *respect* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana perilaku *respect* ini bisa memberi perubahan pada anak yang mana anak akan bisa menghargai dan menghormati orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan gaya mengajar resiprokal dengan tujuan untuk meningkatkan sikap *respect* siswa. Sehingga jika menggunakan gaya mengajar resiprokal yang mengutamakan interaksi antar siswa yang dimana sikap *respect* sangat berpengaruh dalam interaksi tersebut, oleh karena itu peneliti segera melakukan penelitian ini agar siswa memiliki sikap *respect* dalam pembelajaran permainan bola voli maupun dalam pembelajaran yang lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan sikap *respect* dalam pembelajaran permainan bola voli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah penggunaan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran bola voli berpengaruh pada sikap *respect* siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai gaya mengajar resiprokal terhadap sikap *respect* khususnya dalam pembelajaran bola voli.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan gaya mengajar dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui pendidikan jasmani.
- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat sebagai masukan kepada guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya dalam permainan bola voli sehingga berpengaruh pada sikap *respect* siswa. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3. Manfaat Berdasarkan Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan pelatih voli di sekolah dalam memilih pendekatan gaya mengajar pada pembelajaran permainan bola voli.

### **1.5 Struktur Organisasi**

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II Kajian Teori yang berisikan kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV Menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.
5. BAB V Berisikan kesimpulan dan saran terhadap analisis dari temuan penelitian.